

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

DM merupakan suatu keadaan peningkatan kadar gula darah secara menahun disertai dengan berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal yang menimbulkan berbagai komplikasi menahun pada organ target (Depkes RI, 2007). Diabetes sendiri merupakan penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup sehingga progresifitas penyakit akan terus berjalan, dan pada suatu saat dapat menimbulkan komplikasi akut maupun kronis. Komplikasi akut adalah gangguan keseimbangan kadar glukosa darah jangka pendek. Komplikasi akut dapat berupa hipoglikemia, ketoasidosis diabetika, koma hiperosmolar nonketotik. Komplikasi akut harus ditangani secara tepat, ketidaktepatan dalam penanganan komplikasi akut pada penderita DM bisa menyebabkan kerusakan otak yang permanen, koma dan juga mengakibatkan kematian (Price and Wilson, 2005).

Prevalensi DM terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010 organisasi kesehatan dunia WHO mencatat terdapat 306 juta orang di dunia menderita DM. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2011 terdapat sekitar 366 juta orang di dunia menderita DM, 4,6 juta orang diantaranya meninggal dunia, komplikasi akut DM merupakan penyebab utama kematian dengan prosentase 24,9%. Saat ini Indonesia menempati urutan ke-10 dengan jumlah penderita DM sebanyak 7,3 juta jiwa dan yang mengalami komplikasi akut sebanyak 48%, diperkirakan pada tahun 2030 menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita 21,3 juta jiwa (Sutrisno, 2009)

dalam Suprihatin, 2010). Di Jawa Timur jumlah penderita DM adalah 2.248.605 orang, adapun yang mengalami komplikasi akut DM sebanyak 926 orang (Sanusi, 2011). Dari data rekam medis RSUD Dr. Hardjono Ponorogo pada bulan Januari 2012 penderita DM berjumlah 56 orang. Sedangkan pada bulan Desember 2012 terdapat 285 orang menderita Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Hardjono Ponorogo dengan rata-rata kunjungan dari bulan Januari hingga Desember 2012 sebesar 295 pasien. Dan rata-rata kunjungan per bulan pada tahun 2013 sebesar 324 pasien dan yang mengalami komplikasi akut sebanyak 80 orang.

Penyakit DM memang umum terjadi di masyarakat namun masih sedikit penderita yang paham mengenai penyakit ini. Seringnya DM yang dianggap biasa saja dapat menimbulkan komplikasi yang tidak hanya menurunkan kualitas hidup bagi penderita DM, tetapi juga membawa ancaman kematian. DM dapat dihubungkan dengan salah satu efek utama akibat kurangnya insulin. Pasien akan mengalami poliuri, polidipsi dan polifagi.

Komplikasi diabetes mellitus akut disebabkan oleh perubahan yang relatif akut dari konsentrasi glukosa plasma. Komplikasi akut yang sering terjadi dari diabetes mellitus adalah hipoglikemia (reaksi insulin, syok insulin), terutama komplikasi terapi insulin. Pasien diabetes dependen insulin mungkin suatu saat menerima insulin yang jumlahnya lebih banyak dari yang dibutuhkannya untuk mempertahankan kadar glukosa normal yang mengakibatkan hipoglikemia. Sehingga terjadi pelepasan epinefrin (berkeringat, gemetar, sakit kepala, dan palpitasi), juga akibat kekurangan glukosa dalam otak (tingkah laku yang aneh, sensorium yang tumpul dan koma). Bila serangan hipoglikemia sering terjadi atau terjadi dalam waktu

yang lama dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen atau bahkan kematian.

Komplikasi akut yang paling serius adalah ketoasidosis diabetika. Apabila kadar insulin sangat menurun, pasien mengalami hiperglikemia dan glukosuria berat, penurunan lipogenesis, peningkatan lipolisis dan oksidasi asam lemak bebas disertai pembentukan benda keton (asetoasetat, hidroksibutirat, dan aseton). Peningkatan aseton dalam plasma menyebabkan ketosis. Peningkatan produksi keton meningkatkan beban ion hidrogen dan asidosis metabolik. Glukosuria dan ketonuria yang jelas juga dapat mengakibatkan diuresis osmotik dengan hasil akhir dehidrasi dan kehilangan elektrolit. Pasien dapat menjadi hipotensi dan mengalami syok. (Price *and* Wilson, 2005).

Jika seseorang sudah dipastikan menderita DM, maka pasien harus mengendalikan kadar gula dalam darah agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut. Pasien DM harus mengerti apa itu diabetes mellitus, penyebab, gejala, komplikasi serta penanganan dari DM. Dengan pemahaman pasien yang baik, maka pengobatan diabetes pun menjadi lebih terarah dan cepat berhasil. Masyarakat harus meningkatkan pengetahuan mereka terhadap DM karena penyakit tersebut bukanlah penyakit yang ringan. Penyakit tersebut dapat mengakibatkan komplikasi akut maupun kronik, yang jika dibiarkan akan menimbulkan komplikasi yang kompleks dan berujung kematian. Pasien DM relatif hidup normal jika mengetahui dengan baik keadaan dan cara penatalaksanaan penyakit tersebut (Price *and* Wilson, 2005).

Suatu penyakit dapat dicegah dengan perilaku kesehatan yang didukung dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit

tersebut, pengetahuan dan sikap ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2003). Pengenalan dini terhadap penyakit DM dapat menurunkan komplikasi akut. Untuk dapat menghindari atau meminimalisir komplikasi akut itu sendiri diperlukan pengetahuan yang cukup mengenai DM dan penanganan yang tepat. Dalam pengelolaan atau penanganan DM dikenal 4 pilar utama pengelolaan yaitu: edukasi, perencanaan makanan, aktivitas fisik (olahraga) dan intervensi farmakologis. Dengan pengelolaan ke-empat komponen tersebut bertujuan agar tidak terjadi komplikasi akut yang berujung pada kematian pada penderita DM (Mansjoer, 2005).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Komplikasi Akut Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Hardjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan tentang komplikasi akut pada pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Hardjono Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan tentang komplikasi akut pada pasien Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Komplikasi akut Diabetes Mellitus merupakan komplikasi jangka pendek yang terjadi pada penyakit Diabetes Mellitus sehingga perlu diketahui oleh pasien Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Hardjono Ponorogo, diharapkan pasien mengerti dan memahami tanda gejala adanya komplikasi akut Diabetes Mellitus dan cara mencegah terjadinya komplikasi, agar memunculkan dorongan dari pasien untuk selalu berupaya mencegah terjadinya komplikasi sehingga bisa menekan angka kematian pasien akibat komplikasi akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai sarana untuk mengetahui pengetahuan tentang komplikasi akut pada pasien Diabetes Mellitus sehingga pasien dapat mengubah perilaku dalam mencegah komplikasi yang ditimbulkan.

2. Bagi Institusi Kesehatan (Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit)

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam usaha peningkatan pelayanan kesehatan terutama untuk pemberian pendidikan kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengetahui komplikasi akut Diabetes Mellitus dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pustaka, terutama karena pertimbangan tertentu dan ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenis dengan variabel yang berbeda.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang Diabetes Mellitus telah dilakukan dengan topik seperti berikut:

1. Junita Siboro (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Komplikasi Diabetes Mellitus di RSUP Haji Adam Malik Medan”, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku pasien Diabetes Mellitus tentang komplikasi Diabetes Mellitus di RSUP Haji Adam Malik Medan, yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan sampel 65 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai perilaku positif sebesar 50,23%. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, tujuan penelitian dan variable penelitian, penelitian ini meneliti tentang perilaku pasien DM terhadap komplikasi DM sedangkan peneliti meneliti tentang pengetahuan tentang komplikasi akut pada pasien DM.
2. Ardian Hidayah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Resiko Terjadinya Ulkus Kaki Diabetes di Poli Penyakit Dalam RSUP Haji Adam Malik Medan”, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus terhadap resiko terjadinya ulkus kaki diabetes di Poli Dalam RSUP Haji Adam Malik Medan yang menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan sampel seluruh pasien Diabetes Mellitus yang sedang menjalani rawat jalan di Poli Dalam RSUP Haji Adam Malik Medan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden usia 51-60 tahun sebanyak 49,05%. Berdasarkan lama menderita Diabetes Mellitus rata-rata responden yang menderita diabetes mellitus rentang waktu 6-10 tahun

sebanyak 58,49%. Tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tentang terjadinya ulkus kaki Diabetes Mellitus dalam kategori cukup sebanyak 54,71% atau sebanyak 29 dari 53 responden. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian, sampel, dan variabel penelitian, pada penelitian ini peneliti meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang komplikasi akut pada pasien DM.

3. Putri Yolla (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang” dengan desain penelitian adalah Deskriptif dan tehnik penelitian survey analitik crosssectional study. Hasil penelitian didapatkan 62,7 % responden kurang melakukan upaya pencegahan komplikasi DM, 53,7 % memiliki tingkat pengetahuan rendah, 52,2 % memiliki sikap negatif, 52,2 % memiliki persepsi positif, 50,7 % memiliki motivasi tinggi. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan komplikasi ($p > 0,05$), terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan komplikasi ($p < 0,05$), tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan upaya pencegahan komplikasi ($p > 0,05$), dan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan upaya pencegahan komplikasi ($p < 0,05$). Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan yaitu terletak pada tehnik sampling menggunakan purposive, tujuan penelitian, tempat penelitian dan variable penelitian, peneliti meneliti tentang pengetahuan tentang komplikasi akut pada pasien DM.